



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Dalam perekonomian yang sehat stasiun televisi dapat dijadikan tambang emas bagi pemiliknya, namun dalam perekonomian yang lemah stasiun televisi hanya akan menghabiskan dana pemiliknya (Morissan, 2008, h.1).

Menurut Peter Herford profesor jurnalistik di Columbia University dalam buku Morissan yang berjudul "*Jurnalistik Televisi Mutakhir*" setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya, oleh karenanya saat ini masyarakat akan semakin mudah dalam memilih program-program acara yang mereka inginkan.

Untuk Indonesia sendiri saat ini sudah mengudara 15 stasiun televisi nasional dan dalam era ini juga siaran televisi dipahami sebagai siaran-siaran dalam bentuk gambar dan suara yang dapat ditangkap (dilihat dan didengarkan) oleh umum, baik dengan melalui sistem pemancaran lewat gelombang-gelombang

elektromagnetik ataupun lewat kabel-kabel (*television cable*) (Baksin, 2006, h.18).

Dalam praktik penyiarannya televisi di Indonesia masih menggunakan sistem rating dan share sebagai pertimbangan dalam menentukan sebuah acara atau program di suatu stasiun televisi apakah layak untuk terus bertahan atau dihentikan. Rating dan share inilah yang nantinya akan mempengaruhi perolehan iklan yang tentu saja akan berpengaruh pada pemasukan keuangan stasiun televisi tersebut.

Menurut Wahyudi (1996, h.91) salah satu cara memperoleh rating dan share yang bagus bagi stasiun televisi swasta di Indonesia saat ini adalah dengan berlomba-lomba menayangkan program tayangan *talk show* yang paling menarik untuk para penontonnya, dari mulai diproduksi sendiri atau membeli dari rumah produksi yang sudah ada. *Talk show* sendiri merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik. Wawancara dilakukan biasanya di tengah atau di sela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana, dan sebagainya.

Acara *talk show* diudarkan untuk pertama kali pada 27 September 1954 oleh Jaringan televisi NBC (Aylesworth, 1987) dengan judul mata acara *Tonight Show* (Wahyudi, 1996, h.91). Nama *talk show* baru diberikan pada 29 Juli 1957 oleh aktor film kawakan Franklin Pangborn, saat itu ia berperan sebagai pembawa acara pada suatu program bernama *The Jack Paar Show*. Acara *talk show* ini dengan sangat cepat menjadi kegemaran khalayak pemirsa karena narasumber yang ditampilkan sangat variatif, antara lain pelawak, aktor komedi, penyanyi,

artis, penulis, dan sebagainya yang semuanya sudah sangat dikenal oleh masyarakat, acara *talk show* di Indonesia sudah ada sejak dahulu kala, misalnya pada acara *Benyamin Show* (TPI) dan *Gebyar Musik* (TVRI). Sejak saat itu acara *talk show* menjadi sangat menarik karena bersifat dinamis dan variatif (Wahyudi, 1996, h.91).

Untuk saat ini salah satu program televisi swasta Indonesia yang berformat program tayangan *talk show* yaitu *Tonight Show* merupakan acara yang bertujuan untuk memberikan informasi, dan hiburan kepada masyarakat dengan dinamis dan variatif, program ini terdapat di stasiun televisi NET, dan mulai mengudara sejak tanggal 27 Mei 2013 dengan host pertama kali yaitu Arie Untung dan Hesti Purawadinata, acara ini tayang setiap hari senin sampai dengan jum'at pukul 11 malam dengan mengundang bintang tamu dari berbagai macam kalangan. Acara ini sudah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun, namun saat ini acara *Tonight Show* sudah tidak lagi dibawakan oleh Arie Untung, pembawa acara tersebut digantikan dengan Vincent Ryan Rompies dan Dedi Mahendra Desta.

Pada tanggal 19 Desember 2014 acara *Tonight Show* sempat diberhentikan dan digantikan dengan acara *Good Afternoon*, walaupun masih dengan pembawa acara dan isi yang sama akan tetapi hanya saja digantikan dengan jam tayang yang lebih awal. Tak bertahan lama rupanya para penonton setia *Tonight Show* kurang menyukai dengan dimajukannya jam tayang tersebut di sore hari sehingga akhirnya pada tanggal 26 Januari 2015 *Good Afternoon* kembali lagi digantikan dengan *Tonight Show* dan dengan jam tayang malam serta pengisi acara yang sama hingga saat ini “Tonight Show” (2016, para. 4).

Dalam penanyangannya, *Tonight Show* merupakan salah satu *talk show* yang mengambil inspirasi dari acara luar negeri yang setara yaitu seperti *Jimmy Kimmel Live!* (ABC, Amerika Serikat), *Late Show with Steven Colbert* (CBS, Amerika Serikat), *The Late Late Show with James Corden* (CBS, Amerika Serikat), *The Tonight Show Starring Jimmy Fallon* (NBC, Amerika Serikat), *Late Night with Seth Meyers* (NBC, Amerika Serikat), *Last Call with Carson Daly* (NBC, Amerika Serikat), *Conan* (tbs, Amerika Serikat), *The Daily Show* (Comedy Central, Amerika Serikat), *The Graham Norton Show* (BBC One, Inggris), *The Michael McIntyre Chat Show* (BBC One, Inggris), *Alan Carr: Chatty Man* (Channel 4, Inggris), *The Jonathan Ross Show* (ITV, Inggris), dan juga *George Strombouloupulos Tonight* (CBC, Kanada) “Tonight Show” (2016, para 6).

Tidak hanya dari luar negeri di dalam negeri pun televisi Indonesia mempunyai program format *talk show* atau *newstainment* serupa yang berisi informasi, dan juga hiburan seperti format *Tonight Show* Net TV tersebut, ada beberapa diantaranya adalah *Nite Time* (Metro TV), *Kick Andy* (Metro TV), *Hitam Putih* (Trans 7), *Ini Baru Berita* (Kompas TV), *Apa Kabar Indonesia* (TV One), *Sentilan Sentilun* (Metro TV), *Indonesia Lawyer Club* (TV One), dan juga *Republik Mimpi* (Metro TV) (Siahaan, 2016, h. 10-12).

Pada tahun 2016 ini program *Tonight Show* NET TV telah berhasil menjadi tayangan televisi favorit bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan *Tonight Show* berhasil mendapatkan penghargaan dari Rolling Stone Indonesia dalam *Rolling Stone Editors’ Choice awards 2016* untuk kategori *The Late Night Favorite*. Dalam wawancaranya dengan Vincent dan Desta Ayu Utami selaku

ketua acara Amperiarria Rolling Stone Indonesia mengatakan “kategori ini dipilih selama setahun terakhir tidak hanya bagi yang berprestasi namun mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan memberikan inspirasi yang besar” (TonightShowNet, 2016, sec. 07:20). Penghargaan ini diberikan kepada Tonight Show NET TV tepat ketika Rolling Stone Indonesia berulang tahun yang ke-11 dalam acara Amperiarria dan ini merupakan penghargaan pertama kali yang diberikan kepada acara televisi yang berformat *late night favorite* (RollingStone, 2016, Para 2).

Oleh karena itu dengan adanya nilai popularitas ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan khalayak penonton terhadap format *talk show* yang bisa disebut juga sebagai *newstainment*, apakah khalayak bisa menerimanya karena adanya unsur informasi terkini yang dikemas dengan menarik atau karena terdapat unsur hiburannya saja, dan bagaimana jika dibandingkan dengan program-program sejenis lainnya (Siahaan, 2016, h. 12).

Karena hal itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis resepsi, dimana analisis resepsi ini menjelaskan bagaimana penonton khalayak yang berbeda-beda memaknai isi media, sehingga nantinya akan lebih bisa mengambil perspektif pada khalayak daripada media itu sendiri. Analisis ini juga melihat pengaruh kontekstual dalam penggunaan media dan interpretasi serta pemaknaan dari seluruh pengalaman khalayak (McQuail, 2001, h.502). Dan yang menjadi bagian terpenting dari *reception* pada penelitian khalayak diantaranya adalah:

1. Teks media dibaca melalui persepsi khalayaknya, yang membentuk makna dan kesenangan dari teks media yang ditawarkan.
2. Proses penggunaan media adalah inti objek tujuannya.
3. Penggunaan media adalah secara tipikal disuatu situasi spesifik dan di orientasi pada tugas sosial yang melibatkan partisipan dalam komunitas *interpretative*.
4. Khalayak untuk media *genre* tertentu kadang terdiri dari komunitas *interpretative* yang terpisah yang membagi bentuk sama dari *discourse* dan kerangka berpikir untuk membuat arti dari media.
5. Khalayak tidak pernah pasif karena terkadang yang satu bisa lebih berpengalaman dari yang lain.
6. Metode yang digunakan harus kualitatif dan mendalam, melihat isi, resepsi, dan konteks secara bersamaan.

Kekuatan dari teori resepsi adalah memfokuskan perhatian pada individual dalam proses komunikasi massa, menghargai kemampuan dari pengkonsumsi media dan menyadari makna dari teks media yang berbeda-beda. (Arsyad, 2008, h.15).

1.1 Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimanakah pemirsa televisi memaknai acara Tonight Show, apakah acara tersebut bisa dianggap sebagai sebuah program informasi berita yang terpercaya atau hanya sekedar tayangan hiburan semata?
- Bagaimanakah posisi khalayak penonton dalam memaknai acara tayangan Tonight Show? Dengan menggunakan analisis resepsi apakah dominan, negosiasi, atau oposisi ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemaknaan khalayak terhadap informasi berita dan hiburan yang diberikan oleh program tayangan *talk show newstainment Tonight Show* Net TV.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan manfaat bagi Perkembangan studi Ilmu Komunikasi, khususnya ilmu jurnalistik dan sebagai acuan bagi studi-studi bidang yang terkait pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

penelitian ini dapat digunakan bagi praktisi-praktisi media terutama dalam hal memberikan suatu informasi yang aktual. Selain itu, dapat berguna untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan yang didapat masyarakat atas pengkonsumsian suatu media tertentu.

